

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MENGUNAKAN METODE PENGELOMPOKAN IDE (CLUSTERING)  
BERBASIS MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI SISWA KELAS VI SD IT  
AL-MUNAYA PRUM DANAMON TANJUNG ANOM KECAMATAN  
PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG  
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Ajeng Munaya Aulannida<sup>1</sup>, Sutikno<sup>2</sup>, Rahmat Kartolo<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMN Al-Washliyah  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>[Ajengma1999@gmail.com](mailto:Ajengma1999@gmail.com) <sup>2</sup>[sutikno@umnaw.ac.id](mailto:sutikno@umnaw.ac.id)  
<sup>3</sup>[rahmatkartolo@umnaw.ac.id](mailto:rahmatkartolo@umnaw.ac.id)

**ABSTRACT**

*The problem in this study is whether there is an increase in the ability to write narrative essays through the idea grouping method (clustering) based on photographic image media in grade VI students of SD IT Al-Munaya Prum Danamon Tanjung Anom Village in the 2024-2025 Academic Year? This study aims to describe the increase in the ability to write narrative essays through the idea grouping method (clustering) based on photographic image media in grade VI students of SD IT Al-Munaya Prum Danamon Tanjung Anom Village in the 2024-2025 Academic Year. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) using 3 cycles, namely cycles I, II and III, in general there are four stages that are passed in carrying out Classroom Action Research (CAR), namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were 42 grade VI students of SD IT Al-Munaya Prum Danamon Tanjung Anom Village in the 2024-2025 Academic Year. The learning outcomes of the pre-cycle were in the very poor criteria. After the teaching and learning process using the idea grouping method (clustering) was completed, it was found that in cycle I the percentage of classical student completion was 54.76% of 23 people. When compared with the criteria for the level of success of the action, the student completion in cycle I was in the sufficient criteria; the increase in cycle II was 14.28% because the percentage of learning outcomes was the same as 69.04%. The increase in results from cycle II to cycle III was the same as 21.43%. Thus, in cycle III, the learning outcomes were the same as 90.47%; when compared with the criteria for the level of success of the action, the learning outcomes were very good. From the results of the study, it was concluded that through the idea grouping method (clustering) based on photographic image media, it can improve the ability to write narrative essays of class V VI students of SD IT Al-Munaya Prum Danamon, Tanjung Anom Village, Academic Year 2024-2025. Thus, the hypothesis proposed can be accepted as true.*

**Keywords:** *Writing, Narrative, Clustering Method, Photographic Image Media.*

**ABSTRAK**

Permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (clustering) berbasis media gambar fotografi pada siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa

Tanjung Anom Tahun Pembelajaran 2024-2025?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (clustering) berbasis media gambar fotografi pada siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Tahun Pembelajaran 2024-2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 3 siklus yaitu siklus I, II dan siklus III, secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Tahun Pembelajaran 2024-2025 yang berjumlah 42 orang. Hasil belajarnya pra siklus berada pada kriteria kurang sekali. Setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pengelompokan ide (clustering) selesai, diketahui bahwa pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 54,76% dari 23 orang. Jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka ketuntasan siswa pada siklus I berada pada kriteria cukup; peningkatannya pada siklus II 14,28% karena persentase hasil belajarnya sama dengan 69,04%. Peningkatan hasilnya dari siklus II ke Siklus III sama dengan 21, 43%. Dengan demikian pada siklus III maka hasil belajarnya sama dengan 90,47%; jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka hasil belajarnya adalah sangat baik. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui metode pengelompokan ide (clustering) berbasis media gambar fotografi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Tahun Pembelajaran 2024-2025. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

**Kata kunci:** *Menulis, Narasi, Metode Clustering, Media Gambar Fotografi*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Silaswati dan Restu Purwanti, 2021:7) bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya seseorang melalui suatu hubungan urutan yang teratur.

Berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif. Melalui keduanya kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Kegiatan ini sebagai kegiatan produktif, yaitu mengolah kembali informasi yang diperoleh untuk disampaikan kembali kepada penerima informasi.

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi (PT). Pembelajaran dilakukan mulai dari

taraf sekolah dasar yang merupakan tingkat awal pembentukan keterampilan berbahasa seseorang. Hal tersebut disebabkan pembelajaran keterampilan berbahasa di SD sebagai dasar pembelajaran di sekolah tingkat lanjut. Selain itu, supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Oleh sebab itu, kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar untuk dikuasai dibanding dengan keterampilan yang lainnya. Penuangan ide dan gagasan yang berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar.

Namun pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian khusus, padahal kegiatan ini bagian dari aspek kemampuan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan benda kepada orang lain. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu diajarkan di sekolah dasar dengan tepat. Namun, kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pengajaran menulis tidak dilakukan secara benar. Salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang berkembang

pesat dengan berbagai teknologi canggih, seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan lainnya yang telah menggusur kegiatan menulis. Hal tersebut disebabkan oleh sikap orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Keadaan ini menyebabkan anak-anak lebih sering menonton televisi sehingga anak-anak sulit mengembangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu berbicara dan menulis. Keadaan demikian menyebabkan akan menurunkan daya bernalar mereka dan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satunya adalah keterampilan menulis yang tidak berkembang karena siswa terbiasa hanya dengan menyimak dan melihat cerita yang telah disuguhkan dalam tayangan televisi.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kegiatan menulis belum berjalan maksimal. Padahal, pembelajaran menulis bertujuan untuk mewujudkan siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang memadai. Tujuan pembelajaran tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, kondisi siswa, suasana belajar, bahan belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan media atau alat bantu belajar. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang memadai.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia di kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025 diperoleh fakta bahwa masih terdapat siswa yang kemampuan menulis di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat tulisan atau sejenisnya. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, dan sebagainya. Kesulitan seperti inilah yang dihadapi para siswa sehingga menyebabkan mereka tidak bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan baik, bahkan mereka menjadi enggan untuk menulis. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai penyampai materi pelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini disampaikan oleh guru hanya berorientasi pada penyampaian teori dan pengetahuan bahasa, sedang proses pembelajaran keterampilan menulis seringkali diabaikan oleh guru. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025 disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan para siswa sering mengeluh ketika diberi tugas

untuk menulis narasi. Akibatnya, kemampuan menulis anak hanya sekitar 35% siswa yang menulis dengan baik sisanya hanya mengerjakan asal-asalan saja. Jadi, nilai sebagian siswa masih tergolong rendah dari nilai rata-rata yang harus dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang adalah 65. Kedua, waktu pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan banyak siswa yang masih bingung dengan ide yang akan dituangkan dalam tulisan mereka. Di sisi lain, siswa sibuk bertanya dengan teman sebelah atau di belakangnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk berpikir, maka siswa tidak akan menyelesaikan tulisan mereka dengan sempurna. Guru tidak akan mengambil resiko untuk mengulang kegiatan menulis pada pertemuan selanjutnya karena beliau juga dituntut harus menyelesaikan materi lain yang tentunya juga penting. Ketiga, metode ceramah yang digunakan guru tidak mampu merangsang siswa dengan mudah untuk menerima materi yang diajarkan. Pada kenyataannya kedua permasalahan di atas berhubungan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Metode yang kurang inovatif menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis narasi. Setelah menyampaikan materi siswa langsung ditugasi menulis narasi, namun siswa masih bingung menuangkan ide dalam tulisan narasi. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kualitas

tulisan siswa baik pada aspek isi maupun kebahasaan.

Hal ini dapat menurunkan kreativitas mereka dalam mengungkapkan ide. Padahal, kreativitas ini sangat diperlukan dalam kegiatan menulis narasi. Pembelajaran yang membosankan ini tidak membuat siswa merasa senang sehingga tidak dapat menghasilkan ide-ide yang kreatif dan imajinatif untuk merangkai sebuah cerita dalam menulis narasi. Dari beberapa kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal sehingga kemampuan menulis karangan narasi siswa tidak maksimal.

Selain itu, ada pula hal lain yang mendorong penelitian ini, yakni kemungkinan pada saat di Sekolah Dasar materi yang diajarkan kurang tentang jenis-jenis paragraf. Hal ini membuat siswa tampak bingung ketika diminta menulis narasi atau deskripsi karena pemahaman mereka tentang jenis-jenis paragraf masih kurang. Padahal, pembelajaran menulis dapat memberikan manfaat untuk melatih siswa bernalar menggunakan bahasanya. Karena keterampilan menulis adalah keterampilan produktif, maka menuntut kemampuan anak untuk mengungkapkan imajinasi, ide, dan perasaan dengan bahasa yang tepat.

Melihat permasalahan di atas, keberhasilan pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat lebih meningkat apabila menggunakan metode dan media yang tepat.

Penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasan secara mudah dalam membuat sebuah tulisan. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih metode dan media yang tepat, agar langsung dapat memfungsikan bahasa sebagai alat komunikasi dan mampu memicu siswa agar lebih aktif, serta dapat menarik minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Kedudukan media pengajaran dalam komponen metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Suyatno (2004:15) menyatakan, metode pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan untuk pencapaian suatu tujuan. Menurut Nana & Rivai (2019:7) media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan metode pengelompokan ide (clustering) yang ditunjang dengan media gambar fotografi. Metode pengelompokan ide adalah suatu cara memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dengan menuangkannya di atas kertas, tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya (De Porter, 2015:180). Artinya, sebuah pemikiran

yang dikelompokkan di atas kertas hamper sama dengan proses berpikir yang terjadi dalam otak, walaupun dalam bentuk yang disederhanakan. Clustering atau pengelompokan ide merupakan suatu cara memilah gagasan atau menata pikiran dan menuangkannya secepatnya, yaitu dengan cara melihat dan membuat kaitan antara gagasan, mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan, menelusuri jalan pikiran yang telah ditempuh otak agar mencapai suatu konsep, bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan dan pertimbangan, memvisualisasikan hal-hal khusus dan mengingatkannya kembali dengan mudah, mengalami desakan kuat untuk menulis.

Selain itu, De Porter (2015: 184) mengatakan bahwa metode pengelompokan ide (clustering) dapat digunakan untuk segala tulisan, laporan, esai, proposal hingga puisi dan cerita. Metode pengelompokan ide akan sangat membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses menulis. Terbiasanya siswa menggunakan dan mengembangkan potensi pada kedua otaknya, akan dicapai peningkatan di beberapa aspek yaitu konsentrasi, kreativitas, dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengembangkan tulisannya melalui pengelompokan ide (clustering).

Melalui metode pengelompokan ide (clustering) siswa dapat saling

bertukar pikiran dan mampu menjabarkan urutan peristiwa yang terdapat dalam gambar fotografi. Alternatif menggunakan metode pengelompokan ide dengan media gambar fotografi ini memiliki beberapa kelebihan di antaranya, (1) siswa dapat menentukan tema yang sesuai dengan gambar yang tersedia, (2) siswa dapat saling bertukar pikiran mengenai peristiwa yang ada pada gambar fotografi, (3) siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam proses penguasaan diksi, (4) siswa dapat saling mengoreksi hasil karya siswa lain dalam satu kelompok.

Melalui metode pengelompokan ide yang ditunjang dengan media gambar fotografi, diharapkan siswa akan mampu dalam menulis karangan narasi dengan menceritakan peristiwa-peristiwa secara tertulis, dengan mengamati gambar, sehingga siswa dapat menulis kalimat secara runtut yang sesuai dengan urutan peristiwa yang terdapat pada gambar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: "Pengembangan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Pengelompokan Ide (Clustering) Berbasis Media Gambar Fotografi Siswa Kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2024-2025".

## **B. Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian:**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi).

- Siklus I: Menggunakan metode clustering berbasis gambar fotografi untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis siswa. Melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi oleh observer, dan refleksi untuk evaluasi hasil.
- Siklus II dan III: Langkah serupa dengan modifikasi tindakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya hingga mencapai target ( $\geq 85\%$  siswa tuntas belajar).

**Subjek dan Objek Penelitian:**

- Subjek: Siswa kelas VI SD IT Al-Munaya (42 siswa).
- Objek: Kemampuan menulis karangan narasi dan aktivitas belajar siswa.

**Instrumen Penelitian:**

- Tes: Penilaian aspek substansi (kronologi, kesesuaian isi) dan kebahasaan (ejaan, diksi, kalimat efektif, paragraf).
- Observasi: Pengamatan aktivitas siswa dan situasi pembelajaran berbasis metode clustering.

**Pengumpulan Data:**

- Observasi lapangan, izin sekolah, pelaksanaan pembelajaran, pemberian tes, dan analisis hasil.

**Analisis Data:**

- Aktivitas Siswa: Peningkatan dianalisis menggunakan persentase.
- Hasil Belajar: Rata-rata nilai dari tes tiap siklus dibandingkan untuk mengetahui kemajuan.

- Ketuntasan Belajar: Ketuntasan individu ( $PPH \geq 70\%$ ) dan klasikal ( $\geq 85\%$  siswa tuntas).

**Kriteria Keberhasilan:**

- Aktivitas siswa (kategori baik/sangat baik:  $\geq 71\%$ ).
- Hasil belajar individu dan klasikal ( $\geq 70\%$  dan  $\geq 85\%$  siswa tuntas).
- Standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal 75%.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dan aktivitas belajar siswa dilihat berdasarkan persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis narasi dilihat berdasarkan hasil tes. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 54,76% (23 orang) jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan tindakan, maka ternyata ketuntasan siswa pada pra siklus berada pada kriteria kurang sekali. Pada siklus I meningkat menjadi 69,04%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka ketuntasan siswa pada siklus I berada pada kriteria cukup, kemudian meningkat kembali pada siklus III, ketuntasan siswa meningkat menjadi 90,47% yang jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka ternyata ketuntasan siswa pada siklus II berada pada kriteria sangat baik. Kemampuan menulis karangan narasi dan persentase ketuntasan belajar siswa

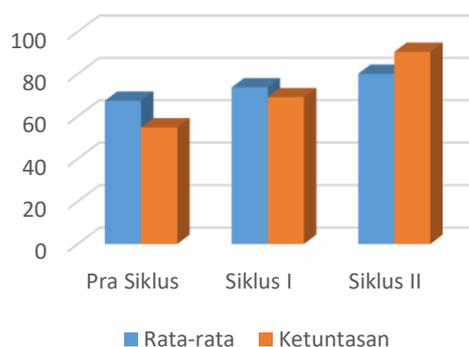
secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 9. Hasil Belajar dan Ketuntasan Siswa dari Siklus I Sampai dengan Siklus III**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	67,38	73,69	80,11
Ketuntasan	54,76%	69,04%	90,47%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus III. Dari siklus I ke siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 67,38 menjadi 73,69 naik sebesar 6,31 demikian juga dari siklus II ke siklus III meningkat dari 73,69 menjadi 80,11 naik lagi sebesar 6,42. Secara logis dari pra siklus ke siklus II naik sebesar 12,73.

Demikian juga dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I, dimana siswa yang tuntas belajar sebesar 54,76%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf ketuntasan belajar berada pada kriteria kurang sekali. Kemudian naik menjadi 69,04% pada siklus II, jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan maka berada pada kriteria cukup. Pada siklus III ketuntasan belajar sudah mencapai 90,47%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf ketuntasan belajar berada pada kriteria sangat baik. Keadaan ini sudah menjadi target dalam penelitian ini. Dari tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 2: Grafik Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Ketuntasan Siswa**

Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Dengan rincian dari grafik di atas, menggambarkan kesungguhan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan meningkatnya kemampuan menulis karangan narasi siswa pada setiap siklus. Berdasarkan keadaan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang ternyata meningkat dari siklus I ke siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) pada siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025, dengan demikian hipotesis tindakan dapat diterima kebenarannya.

Demikian juga dengan aktivitas siswa, peningkatan aktivitas siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025 dilihat berdasarkan hasil

observasi. Pada siklus I persentase siswa yang melakukan aktivitas sebesar 44,76%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka ternyata rataan siswa yang melakukan aktivitas pada siklus II berada pada kategori kurang aktif. Pada siklus II persentase siswa yang melakukan aktivitas sebesar 59,52%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka ternyata rataan siswa yang melakukan aktivitas pada siklus II berada pada kriteria cukup aktif. Pada siklus III meningkat menjadi 83,33%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka rataan siswa yang melakukan aktivitas berada pada kriteria aktif.

Peningkatan aktivitas siswa setiap indikator. Pada indikator pertama di siklus I siswa yang beraktivitas sebanyak 19 orang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 23 orang siswa, kemudian meningkatkan kembali pada siklus III menjadi 36. Pada indikator aktivitas siswa lainnya peningkatan terus terjadi di setiap pertemuan.

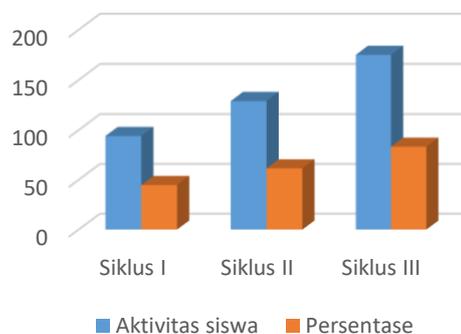
Berdasarkan uraian di atas, secara umumnya aktivitas siswa terus meningkat pada setiap akhir siklus. Dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa tiap siklus pada tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 11. Rangkuman Hasil Observasi Aktivitas Siswa dari Siklus II Sampai Dengan Siklus III**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas siswa	94	129	175

Ideal	210	210	210
Persentase	44,76%	61,42%	83,33%

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode pengelompokan ide (*clustering*). Dengan rincian dari tabel di atas, menggambarkan kesungguhan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan meningkatnya aktivitas siswa yang rendah pada siklus I menjadi tinggi di siklus III. Hasil aktivitas siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa**

Berdasarkan keadaan aktivitas siswa yang ternyata meningkat dari siklus I ke siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa melalui metode pengelompokan ide (*clustering*) oleh siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam penggunaan metode pengelompokan ide (*clustering*).

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab lemahnya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025, yaitu guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bersifat konvensional tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, ada langkah-langkah konvensional yang digunakan oleh guru yaitu 1) guru memberikan contoh narasi kepada siswa, 2) siswa menentukan tentang unsur-unsur pembangun narasi, 3) guru membimbing siswanya agar mau dan mampu menulis narasi dengan baik.
2. Terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode pengelompokan ide (clustering) berbasis media gambar fotografi pada siswa kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025, hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 54,76%, jika dibandingkan dengan kriteria taraf ketuntasan belajar berada pada kriteria kurang sekali. Kemudian pada siklus I naik menjadi 69,04%, jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan maka

berada pada kriteria cukup. Pada siklus II ketuntasan belajar sudah mencapai 90.47%, jika dibandingkan

3. dengan kriteria taraf ketuntasan belajar berada pada kriteria sangat baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode pengelompokan ide (clustering) di kelas VI SD IT Al-Munaya Prum Danamon Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun pembelajaran 2024-2025.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2022. *Penyusunan dan Pengembangan Paragraf Serta Penciptaan Goya Bahasa Karangan*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Akhadiyah, Sabarti. Cet. 2021. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aprilia, Bela; Dhimas Romadhoni; Lestari Widyaningsih; dan Chusna Apriyanti. 2020. *Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mengembangkan Ide Pada Basic Writing*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume: 12 nomor: 01 Tahun 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- De Porter, Bobbi, 2015. *Quantum Teaching. Mempratekkan Quantum Teaching di Ruang-*

- ruang Kelas*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Media Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hartono, Bambang. 2020. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang: UNNES Press.
- Hasibuan, Annim. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sinetika dengan Teknik Menulis Berantai Siswa Kelas X SMA Negeri 1 NA. IX-X Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Ilmiah Maksitek Vol. 5 No. 2 Juni 2020.
- Hernowo. 2022. *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Kadir, Abdul. 2019. *Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah*. Dinamika Ilmu, Vol. 13. No. 3, Desember 2013. Halaman website jurnal <https://core.ac.uk/download/pdf/236643105.pdf> diakses 29 Maret 2024.
- Keraf, Gorys. cet. 2020. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Marahami, Ismail. 2020. *Menulis Secara Populer*. Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2021. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2008. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurkencana, 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastati, dan Irawan. 2005. *Media Sederhana*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rohani, Angkowo Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta Grasindo.
- Santana. 2018. *Menulis itu Ibarat Ngomong*. Bandung: Kawan Pustaka.
- Santana. 2021. *Menulis itu Ibarat Ngomong*. Bandung: Kawan Pustaka.
- Sardiman. 2019. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Semi, Atar. 2018. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Silaswati, Diana dan Restu Purwanti. 2021. *Penggunaan Teknik Note Taking Pairs Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Teks Berita*. METAMORFOSIS Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Volume 14 Nomor 1 | hlm. 6-15 Bulan November 2020-April 2021 ISSN 1978-9842. Halaman website jurnal <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/download/540/453/1746> diakses 29 Maret 2024.
- Sumarlam, M.S. 2019. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pakarraya Pustaka
- Suparno, dan Mohammad Yunus. 2019. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. 2020. *Keterampilan menulis paragraf*. Jakarta: Grasindo
- Yuwono, Untung. 2019. *Pesona Bahasa (Langkah Awal*

*Memahami Linguistik*). Jakarta:  
Gramedia.

Zalukhu, Merri Christina dan Merdina  
Ziraluo. 2019. *Pengaruh Strategi  
Pembelajaran Higher Order  
Thinking Terhadap Kemampuan  
Menulis Teks Anekdote Siswa  
Kelas X SMA Negeri 1  
Telukdalam*. Jurnal Education  
and development Institut  
Pendidikan Tapanuli Selatan.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=804059&val=13041&title=PENGARUH%20%20STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20HIGHER%20ORDER%20THINKING%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20MENULIS%20TEKS%20ANEKDOT%20SISWA%20%20KELAS%20X%20SMA%20NEGERI%201%20TELUKDALAM>